



KR-Surya Adi Lesmana

Warga menggantungkan bahan makanan di Dusun Ngentak Caturtunggal Depok Sleman.

PEDULI TETANGGA DI MASA PANDEMI Sedekah Berkah, Gantungkan Bahan Makanan Gratis

DUA momentum penting yaitu bulan Ramadan dan pandemi Covid-19, dimanfaatkan sebagai sarana berbagi oleh ibu-ibu yang tergabung dalam Pengajian Nurul Umahat Masjid Margotunggal Dusun Ngentak Caturtunggal Depok Sleman. Mereka menyebutnya sedekah berkah. Cara yang digunakan adalah dengan menggantungkan bahan makanan di tempat yang telah disediakan untuk menaruh apapun yang ingin mereka donasikan.

Dalam satu kantong plastik, ada yang diisi sayuran. Ada pula yang diisi buah melon, mi instan, telur, tempe hingga beras. Setiap orang pun berhak untuk mengambil sesuai kebutuhannya. Cara unik ini belakangan menjadi tren terutama saat dunia dilanda pandemi Covid-19.

Isnawati, salah satu pengurus Pengajian Nurul Umahat menyebut, cara ini terinspirasi dari daerah lain yang telah melakukan lebih dulu. Siapa saja bisa menyumbang dan siapa saja bisa mengambil gratis. "Intinya lingkungan kami ingin berbagi kepada tetangga dan masyarakat sekitar," tegas Isnawati kepada KR.

Awalnya, tempat untuk menggantungkan makanan tersebut ditempatkan di sekitar kompleks masjid. "Tapi melihat semangat dan antusias para penyumbang, akhirnya kami luncurkan gantungan kedua yang berlokasi lebih strategis," papar Isnawati yang di masjid ini menjabat Ketua Grup Hadrah New Asy Syifa.

Ketua Dewan Peranan Wanita (DPW) Masjid Margotunggal Atik

Tumiati menambahkan, gerakan Sedekah Berkah ini merupakan ide spontan dari ibu-ibu Pengajian Masjid Margotunggal. "Sedekah Berkah ini kami mulai Sabtu pekan lalu. Dengan aksi sederhana ini bisa membantu orang lain, mengingat banyak orang yang kesulitan ekonomi karena kasus Covid-19," urainya.

Dalam sehari, lanjut Atik, awalnya hanya sekitar 30 sampai 40 paket saja yang digantung di depan Masjid Margotunggal. Karena membludaknya donatur, saat ini Sedekah Berkah bisa membagikan 60 hingga 80 paket bahan makanan. "Kami berharap, ke depan lebih banyak yang menitipkan bahan makanan untuk disumbangkan karena banyak penduduk yang tidak pulang mudik," pungkasnya. (Aha/Sal)-d

Revitalisasi 3 Pasar Tradisional Dihentikan

SLEMAN (KR) - Revitalisasi tiga pasar tradisional di Kabupaten Sleman, yakni Pasar Ngino, Sambilegi dan Jangkang dihentikan. Hal itu dikarenakan Dana Alokasi Khusus (DAK) dari Kementerian Perdagangan dihentikan akibat pandemi Covid-19.

Sekretaris Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Haris Martapa SEMT mengatakan, sebenarnya revitalisasi tiga pasar tradisional ini akan dilaksanakan tahun ini. Bahkan sudah memasuki tahap awal lelang.

"Revitalisasi ketiga pasar itu menggunakan DAK dari Kementerian Perdagangan. Ketika dana dari pusat dihentikan, ya kita terpaksa revitalisasi ketiga pasar juga kami hentikan," kata

Haris di kantornya, Rabu (13/5).

Untuk ke depannya, revitalisasi tiga pasar tradisional tersebut menunggu dari pemerintah pusat. Sehingga pihaknya belum bisa memastikan pelaksanaan revitalisasinya. "Ya nanti kami tunggu dari pusat," ucapnya.

Dikatakan, ketiga pasar itu sebenarnya sudah tidak layak karena kondisi bangunan yang sudah lama. Bahkan juga karena ada yang kondisi pasarnya yang sempit sehingga perlu penataan. "Pasar Ngino itu banyak pedagang pasar yang jualan di jalan sehingga perlu dimasukkan ke dalam. Sedangkan Pasar Sambilegi bangunannya sudah lama dan banyak yang bocor sehingga perlu direvitalisasi," imbuh Haris. (Sni)-d

CALON PILIH MUNDUR HINGGA SEPTEMBER

Dampak Covid-19, Jumlah Pernikahan Menurun

SLEMAN (KR) - Di hari normal, bulan setelah Ramadan banyak pasangan melangsungkan pernikahan. Meski pendaftaran pernikahan masih dilayani Kantor Urusan Agama (KUA), namun minat masyarakat untuk menikah mengalami penurunan. Misalnya di KUA Kecamatan Sleman yang biasa menikahkan hingga 50-75 pasangan perbulan, saat ini turun menjadi 32 pernikahan.

Kasi Binmas Islam Kementerian Agama Kabupaten Sleman Jainudin mengatakan, jumlah pernikahan yang tercatat di KUA tiap kecamatan jumlahnya sangat variatif. Misalnya KUA di kecamatan dengan jumlah penduduk padat seperti KUA Depok, Mlati, Ngaglik, Gamping, dalam sebulan jumlah pernikahan sebanyak 75 hingga 100. Berbeda dengan KUA di daerah jumlah penduduk sedang, seperti KUA Sleman, Ngemplak, Kalasan, Godean, jumlah pernikahan sebulan mencapai 50-75 padangan. Sedangkan untuk KUA daerah minim penduduk,

seperti KUA Minggir, Moyudan, Pakem, Turi maupun Cangkringan, jumlah pernikahan dalam satu bulan di bawah 50 pasangan.

"Jumlah penduduk dan kedatangan itu sekarang sangat berpengaruh kaitannya dengan jumlah pernikahan. Kalau beberapa bulan ini ada penurunan. Beda-beda di setiap KUA. Tapi kurang lebih 20 persen dibandingkan dengan bulan normal," terang Jainudin kepada KR, Rabu (13/5).

Meski saat ini pendaftaran pernikahan tetap dilayani, namun masyarakat memilih memundurkan jadwal pernikahannya. Bah-



KR-Mahar Prastiwi

Jainudin

kan ada yang memilih mundur di bulan September dengan perkiraan pandemi Covid-19 sudah reda. Saat ini layanan pernikahan hanya bisa dilakukan di kantor KUA. Namun jika masyarakat menginginkan pelaksanaan pernikahan di luar kantor KUA harus menyertakan surat pernyataan untuk menjaga keamanan, kenya-

manannya dan keselamatan kesehatan yang berkenaan dengan protokol pencegahan Covid-19.

"Dari yang konsultasi rata-rata yang Juni berkurang, diundur sampai September. Untuk pernikahan yang pelaksanaannya ada di antara 23 April hingga 29 Mei dilakukan di Balai Nikah KUA kecamatan. Maksimal 1 hari 8 peristiwa di KUA," imbuh Jainudin.

Sementara itu Kepala KUA Kecamatan Sleman Agung Nugraha menambahkan, untuk bulan puasa memang cenderung jarang orang melaksanakan pernikahan. Namun hingga saat ini tercatat ada 7 pasangan yang melangsungkan pernikahan di KUA Sleman. Untuk persiapan pra nikah seperti konsultasi yang biasanya dilakukan dengan tatap muka, diganti dengan membentuk grup WhatsApp. "Nanti materi yang ingin diberikan bisa dikirim melalui grup WhatsApp tersebut," imbuh Agung. (Aha)-d

Kombes Slamet Santoso, Jabat Wakapolda DIY

DEPOK (KR) - Kapolda DIY Irjen Pol Drs Asep Suhendrar melantik Wakapolda DIY Kombes Pol R Slamet Santoso, Rabu (13/5). Kombes Slamet Santoso menggantikan Brigjen Pol Karyoto yang kini di Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Pada kesempatan yang sama, Kapolda juga memimpin acara serah terima jabatan Kabid Teknologi Informasi Kepolisi-an (TIK) dari Kombes Pol Baron Wuryanto kepada AKBP Yugonarko yang sebelumnya menjabat Wadir-lantas Polda DIY. Sedangkan Kombes Baron, mendapatkan promosi jabatan di Mabes Polri di Divisi TIK.

Selain itu, Kapolda juga menerima penyerahan jabatan Dirsamapta dari Kombes Pol Farid Zulkarnain yang dimutasikan dalam jabatan baru sebagai Dirsamapta Polda Riau.



KR-Dok Humas Polda DIY.

Kapolda DIY melantik Kombes Pol R Slamet Santoso.

Jabatan Dirsamapta diganti Kombes Pol Alloysius Liliek Darmanto yang sebelumnya menjabat sebagai Kasubdit-komsatpam/Polsum Ditinpotmas Korbinmas Baharkam Polri. Penyerahan jabatan Kabid Keu, AKBP Titik yang digantikan Kombes Pol Marsono SH juga diserahkan kepada Kapolda DIY, kemarin. "Hari ini, pejabat baru Dirsamapta dan Kabid Keu

belum dihadirkan karena sedang menjalani karantina mandiri sesuai protokol kesehatan," jelas Kabid Humas Polda DIY Kombes Pol Yuliyanto.

Kombes Yuliyanto menambahkan, Kapolres Sleman AKBP Rizky Ferdiansyah juga digantikan perwira menengah dari Mabes Polri. Sedangkan Kapolresta Yogya Kombes Pol Armaini digantikan Kombes Pol Sujarwoko. (Ayu)-d

PEMKAB SUDAH SIAPKAN PERBUP

Penyaluran Bantuan Harus Tepat Sasaran

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman telah menyiapkan Peraturan Bupati (Perbup) untuk penyaluran bantuan sosial (bansos). Peraturan itu untuk mengatur mekanisme penyaluran bantuan bencana nonalam.

Kasubag Perundang-undangan Bagian Hukum Setda Sleman Hendra Adi SH MH menjelaskan, Perbup No 4.3 Tahun 2020 tentang Jaring Pengaman Sosial (JPS) itu juga termasuk mengatur terhadap warga yang terdampak Covid-19. Dalam peraturan tersebut mengatur bagaimana mekanisme pendataan dan penyerahan bantuan.

"Perbup ini supaya pendataan dan penyaluran bantuan dari pemerintah daerah tidak menyalahi aturan. Dalam ini juga mengatur teknis pengajuan maupun penyaluran-

nya," ujar Hendra di kantornya, Rabu (13/5).

Dikatakan, untuk calon penerima bansos itu atas usulan dari gugus tugas tingkat desa dan telah ditetapkan oleh kepala desa. Kemudian dikirim ke kabupaten dengan diketahui oleh kecamatan. "Data itu akan diverifikasi di kabupaten. Setelah selesai, baru

nanti akan dilakukan penyaluran bantuan," terangnya.

Terpisah Ketua DPRD Kabupaten Sleman Haris Sugiharta meminta, penyaluran bantuan ini supaya tepat sasaran dan aman. Utamanya warga yang belum mendapat bantuan dari pemerintah pusat dan terdampak Covid-

19. "Jangan sampai penyaluran bansos ini nantinya jadi temuan karena ada yang tidak tepat sasaran," tegas Haris.

Dikatakan, bantuan dari pemerintah daerah saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang terdampak Covid-19. Hal itu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. (Sni)-d



Transformasi Pelaku UMKM ke 'Online'

SLEMAN (KR) - Pandemi Covid-19 ini mempunyai dampak yang cukup luar biasa, khususnya sektor ekonomi. Dengan situasi seperti sekarang ini, mendorong pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk bertransformasi dalam pemasarannya secara 'online' supaya tetap mendapatkan penghasilan selama pandemi Covid-19.

Anggota DPRD Kabupaten Sleman dari Fraksi PDI Perjuangan B Ari Murti SE mengatakan, selama pandemi Covid-19 ini, banyak pelaku UMKM yang model pemasarannya secara konvensional, pendapatannya menurun drastis. Bahkan ada juga tidak produksi atau tutup karena tidak ada pembeli.

"Dengan kebijakan pemerintah, masyarakat untuk tidak beraktivitas di luar dan supaya tetap di rumah, tentunya berdampak pada sektor ekonomi. Perputaran ekonomi melambat yang mengakibatkan daya beli masyarakat rendah," kata Ari Murti kepada KR, Rabu (13/5).

Situasi pandemi Covid-19 ini menjadi momen bagi pelaku UMKM untuk bertransformasi pemasaran produknya secara online. Mengingat sekarang ini sudah banyak media pemasaran secara 'online' seperti media sosial (media sosial).

"Sekarang ini usaha yang hanya mengandalkan penjualan secara offline susah. Mau nggak mau, kita harus merambah online. Ini momen pengusaha untuk berubah," ucap

B Ari Murti SE Anggota DPRD Kabupaten Sleman dari PDI Perjuangan



KR-Saifullah Nur Ichwan

B Ari Murti

politisi dari Daerah Pemilihan (Dapil) II Sleman ini.

Dengan pemasaran secara online, barang dagangan tetap bisa dilihat oleh masyarakat. Meskipun masyarakat tetap berada di rumah. Tentunya itu juga menguntungkan kedua belah pihak, yakni pelaku usaha dan masyarakat. "Artinya masyarakat tidak perlu keluar rumah, tapi bisa mendapatkan barang yang dibutuhkan. Sebaliknya, pelaku usaha juga tetap mendapat penghasilan tanpa harus berjualan secara offline," papar anggota Komisi B ini.

Dalam menjual produk, pelaku UMKM juga perlu membaca peluang untuk kondisi seperti sekarang ini. Sebaiknya menjual produk yang sekarang ini memang sedang dibutuhkan masyarakat. "Pelaku usaha harus menyesuaikan kondisi pasar. Artinya transformasi itu juga berlaku bagi usaha yang dijalankan agar tetap bisa produksi selama pandemi Covid-19," pintanya.

Untuk menyukseskan hal itu, perlu peran serta dari dinas terkait. Seperti diketahui, tidak masyarakat paham dengan teknologi sehingga perlu ada pendampingan dan pelatihan dari dinas untuk pelaku UMKM. Termasuk juga butuh peran dari pihak bank untuk memberikan pelatihan dari segi pembayaran secara online. "Masih ada pelaku usaha yang gaptek. Tentunya butuh bimbingan dari dinas dan bank supaya mereka bisa memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM agar melek teknologi," tuturnya. (Sni) -d

MANFAATKAN JEJARING KOMUNITAS

DP3 Sleman Bantu Pasarkan Ikan

SLEMAN (KR) - Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian masyarakat bisa dibalang cukup berat dan merata, tidak terkecuali pada sektor budidaya pertanian dan perikanan. Penurunan daya beli masyarakat dan tidak berjalannya usaha warung makan mengakibatkan pembudidaya ikan mengalami kesulitan dalam melakukan pemasaran sehingga terjadi penumpukan produksi.

"Pembudidaya harus tetap mengeluarkan biaya produksi untuk pakan setiap harinya. Ukuran ikan yang semakin besar juga menjadi masalah tersendiri, semakin padat ikan dengan bertambahnya bobot ikan akan berisiko terhadap kualitas air dan ke-



KR-Istimedia

Heru Saptono memanen ikan nila di kolam petani.

sehatan ikan di kolam," ungkap Kepala Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan (P3) Sleman Heru Saptono di Sleman, Rabu (13/5).

Melihat Kondisi ini, Dinas P3 Sleman melalui Bidang Perikanan menco-

ba melakukan terobosan pasar yang bisa dibalang sederhana untuk mengatasi permasalahan pemasaran tersebut, yakni dengan membantu penjualan ikan di lingkungan Pemkab Sleman. Melalui grup-grup media sosial di

lingkungan Pemkab Sleman, dipromosikan penjualan ikan segar langsung dari pembudidaya dengan harga jual di bawah harga pasar. "Ternyata respons konsumen cukup bagus dan sudah berhasil melakukan beberapa kali penjualan ikan di instansi-instansi dengan rata-rata penjualan mencapai 200 kg perminggu," ujar Heru.

Kabid Perikanan Sri Purwaningsih berharap para pembudidaya ikan agar kegiatan serupa lebih sering dilakukan dan dilanjutkan khususnya di lingkungan Pemkab Sleman minimal 1 kali dalam sepekan, sehingga ada jaminan penjualan dari hasil produksi ikan yang dihasilkan. (Has)-d